

PERANCANGAN ULANG INTERIOR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK RIZKI BUNDA DI LUBUK BASUNG, KABUPATEN AGAM, SUMATERA BARAT

THE INTERIOR REDESIGN OF RIZKI BUNDA WOMEN AND CHILDREN'S HOSPITAL IN LUBUK BASUNG, KABUPATEN AGAM, SUMATERA BARAT

Annisa Luna Nabila¹, Santi Salayanti², Widyanesti Liritantri³

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹annisalunabila@student.telkomuniversity.ac.id, ²salayanti@telkomuniversity.ac.id

³widyanesti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Saat ini di Kabupaten Agam baru tersedia 2 rumah sakit, salah satunya adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda di Lubuk Basung yang merupakan rumah sakit swasta tipe C. Keberadaan Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda sangat dibutuhkan mengingat jumlah penduduk yang selalu bertambah dan tentunya jumlah wanita, ibu hamil, dan anak juga meningkat. Kebutuhan yang terus meningkat belum diimbangi dengan fasilitas yang sesuai standar rumah sakit tipe C, yaitu dari luasan bangunan yang kurang memadai, organisasi ruang yang belum efektif hingga suasana ruang belum mendukung proses pemulihan. Pada perancangan ini menggunakan pendekatan psikologi ruang yang mengacu pada psikis dan karakteristik pengguna. Permasalahan yang ada diselesaikan dengan tema "Lingkungan Sehat dan Bersahabat" yaitu rumah sakit yang memberikan lingkungan yang sehat dan suasana yang bersahabat dari elemen interiornya sehingga dapat membuat perasaan pasien senang ketika berada di lingkungan rumah sakit, yang diharapkan dapat berdampak positif untuk pemulihannya. Dari perancangan ini diharapkan tercapai desain rumah sakit yang ideal untuk fisik dan psikis ibu dan anak, serta pasien menjadi lebih nyaman untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda Lubuk Basung.

Kata Kunci: Rumah Sakit Ibu dan Anak, Lingkungan Sehat dan Bersahabat, Psikologi Ruang, Psikologi Ibu dan Anak.

Abstract

Kabupaten Agam only has 2 available hospitals, one of them is Rizki Bunda Women and Children's Hospital in Lubuk Basung which is a type C Private Hospital. The existence of the Rizki Bunda Women and Children's Hospital is very needed because of the number of population is always increasing, and naturally the number of woman, pregnant mother and children are increased. This increasing needs is still not balanced with facilities which appropriate standard healthcare design, such as inadequate building area, room layout which is not effective yet, and the room atmosphere is still not support the recovery process. This redesign is using the Space Psychology Approach based on the user psychology and user characteristic. The existing problem solved with the theme "Healthy and Friendly Environment," which is a hospital that provides a healthy and friendly environment by the interior element so it can make a happy feeling for patients while in the hospital, and gives positive effect for their healing process. This design is expected to achieve the ideal of Woman and Children's Hospital design for physical and psychological of mother and children, and the patients becomes more comfortable to get the healthcare services in Rizki Bunda Women and Children's Hospital Lubuk Basung.

Keywords: Woman and Children's Hospital, Healthy and Friendly Environment, Space Psychology, Mother and Children Psychology.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, wilayah Kabupaten Agam memiliki jumlah penduduk sebanyak 487.914 jiwa pada tahun 2018 dengan pertambahan penduduk rata-rata 4.000 jiwa per tahun. Sedangkan berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Agam Tahun 2016-2021, disebutkan bahwa perkembangan angka kematian ibu (AKI) tahun 2011-2015 masih menunjukkan garis zigzag (tidak stabil) dan untuk perkembangan angka kematian anak hingga tahun 2015 mengalami kenaikan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah belum adanya pelayanan kesehatan yang memiliki sarana sesuai dengan standar untuk ibu dan anak.

Saat ini di Kabupaten Agam baru tersedia 2 rumah sakit, salah satunya adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda yang merupakan rumah sakit swasta tipe C. Sebagai satu-satunya rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan ibu dan anak, keberadaan rumah sakit ini sangat penting mengingat jumlah penduduk yang selalu bertambah dan tentunya jumlah wanita, ibu hamil, dan anak juga meningkat. Sehingga kebutuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang terus meningkat juga harus disesuaikan dengan standar RS tipe C pada fasilitasnya.

Selama ini rumah sakit sering dianggap menyeramkan karena tindakan medis yang dilakukan dan segala peralatannya. Suasana, warna dan tata letak ruangan rumah sakit adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesan yang muncul pada psikologis penggunanya. Secara keseluruhan, permasalahan utama yang ditemukan terkait dengan organisasi ruang yang belum sesuai dengan pembagian zonasi sesuai standar Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2016, sehingga alur sirkulasi pasien dan petugas medis tidak efektif yang dapat menghambat kenyamanan dan mobilisasi. Dari segi interior belum terlihat desain yang memperlihatkan ciri khas Rumah Sakit Ibu Dan Anak Rizki Bunda yang sesuai dengan visinya yaitu “Menjadi Rumah Sakit yang Profesional, Bersahabat dan Islami”.

Perancangan ulang interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda Lubuk Basung ini diharapkan dapat memberi dampak positif dengan pendekatan psikologi sebagai solusi dari permasalahan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pengguna, mendukung proses pemulihan pasien, serta dapat berpengaruh pada mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik di daerah Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi dan analisa denah eksisting, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diangkat dalam perancangan interior perluasan Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda ini, diantaranya adalah:

1. Fasilitas Rumah Sakit Ibu dan Anak belum sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

2. Layout ruang kurang efektif dan belum sesuai dengan standar fasilitas, contohnya pada area tunggu Instalasi Rawat Jalan.
3. Organisasi ruang belum sesuai dengan standar zoning rumah sakit dan membuat alur sirkulasi pengguna tidak efektif.
4. Suasana ruang belum memperlihatkan ciri khas identitas yang sesuai dengan visi rumah sakit serta desain yang memperhatikan karakter pasien.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan ulang interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda di Lubuk Basung adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan fasilitas Rumah Sakit Ibu dan Anak yang efektif digunakan sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia?
2. Bagaimana membuat layout dan pembagian zonasi ruang yang tepat sehingga pengguna tidak bingung dan alur sirkulasi menjadi lebih efisien?
3. Bagaimana menampilkan ciri khas Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda pada elemen interior yang memberi kenyamanan sesuai dengan visinya?
4. Bagaimana menciptakan desain pada elemen interior yang memperhatikan karakter pasien ibu dan anak untuk membantu proses pemulihan?

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dan sasaran dari perancangan ulang interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda di Lubuk Basung adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan fasilitas rumah sakit yang sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
2. Membuat layout, pembagian zonasi ruang dan alur sirkulasi yang efisien sehingga memudahkan pengguna dalam menggunakan fasilitas rumah sakit.
3. Menampilkan ciri khas Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda pada elemen interior yang memberi kenyamanan sesuai dengan visi
4. Menciptakan desain yang memperhatikan karakter pasien ibu dan anak pada elemen interior, untuk membantu proses pemulihan.

1.5. Metode Perancangan

Metode perancangan dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, yang terbagi atas dua kelompok, yaitu:
 - a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan pihak RSIA Rizki Bunda Lubuk Basung untuk mengetahui lebih jelas tentang identitas, visi-misi, sistem pelayanan, dan lain-lain.

b. Data Sekunder

Data sekunder dilakukan dengan pengumpulan studi literatur yang berhubungan dengan perancangan rumah sakit ibu dan anak, yaitu standarisasi rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, buku-buku pedoman mengenai arsitektur dan interior rumah sakit, jurnal, tugas akhir, dan website.

2. Pengumpulan Data

Analisa data berupa penggabungan data primer dan data sekunder yang akan menjawab permasalahan dari objek perancangan. Hasil dari analisa data berupa data fisik, kebutuhan ruang dan fasilitas, hubungan antar ruang, dan zonasi ruang.

3. Menentukan Tema dan Konsep

Tema dan konsep merupakan jawaban dari permasalahan yang ditemukan. Melalui pemilihan tema dan konsep akan menggambarkan suasana dan bentuk ruang yang akan dirancang dan sesuai dengan standarisasi perancangan rumah sakit.

4. Proses Implementasi Desain

Menerapkan tema dan konsep yang telah ditentukan dalam bentuk 2D dan 3D yang dibuat dalam beberapa alternatif desain. Alternatif tersebut bertujuan untuk membandingkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing desain agar diperoleh hasil desain yang lebih layak untuk diterapkan.

5. Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir (*output*) dari tahap-tahap perancangan berupa gambar kerja, animasi yang merupakan 3D visual dari perancangan, dan skema material yang diaplikasikan.

2. Kajian Literatur dan Data Perancangan

2.1. Definisi Rumah Sakit Ibu dan Anak

- a. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 Pasal 1)
- b. Rumah sakit ibu dan anak merupakan rumah sakit yang khusus untuk melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang mau melahirkan dan kesehatan anak. Rumah sakit ibu dan anak merupakan tempat pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan medis spesialistik anak, pelayanan penunjang medis, pelayanan instalasi, dan pelayanan perawatan rawat jalan dan rawat inap yang dirancang sesuai dengan keunikan dan karakteristik penggunaannya. (Departemen Kesehatan RI)

2.2. Kajian Teori

- a. Dijkstra (2009) mengungkapkan bahwa efek fisiologis dari sebuah lingkungan fisik sangat berpengaruh pada hasil penyembuhan, terdapat sebuah korelasi positif

antara elemen lingkungan dengan hasil penyembuhan. Secara medis, stres psikologis yang terjadi pada pasien dapat menekan sistem imun sehingga membuat pasien memerlukan waktu perawatan yang lebih lama dan bahkan dapat mempercepat terjadinya komplikasi selama perawatan.

- b. Simonds dalam bukunya berjudul *Arsitektur Landscape* menyebutkan karakter ruang yang direncanakan secara khusus untuk menimbulkan respon emosi serta psikologis yang dikehendaki guna mengurangi beban psikologis pasien. Penyembuhan ini dapat menggunakan terapi visual antara lain warna, bentuk, tekstur, skala, serta layout ruang.
- c. Sriti (2005) menyatakan bentuk-bentuk tanpa sudut runcing, bentuk-bentuk dasar, bentuk bulat digabung dengan bentuk persegi, bentuk lengkung yang berkesan bergelombang menunjukkan kedinamisan, keaktifan dan keamanan sesuai dengan karakter anak balita.

2.3. Deskripsi Projek

- Nama Projek : Perancangan Ulang Interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda di Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat
- Lokasi : Jl. Gajah Mada No. 435A Lubuk Basung, Kab. Agam, Sumatera Barat 26414
- Sifat Perancangan : Redesain
- Klasifikasi : RS Swasta Tipe C
- Luas Lahan : $\pm 2.500 \text{ m}^2$
- Luas Bangunan : $\pm 4.500 \text{ m}^2$

3. Pembahasan

3.1. Tema Perancangan

Tema perancangan yang diterapkan sebagai *problem solving* pada perancangan ulang Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda Lubuk Basung didapatkan dari uraian permasalahan dan berdasarkan dari karakter pengguna dan identitas rumah sakit. "*Healthy and Friendly Environment*" sebagai tema berarti ruangan rumah sakit dengan desain yang sehat sesuai dengan standar Permenkes dan memiliki suasana yang bersahabat dengan karakter pengguna dari visual interiornya.

Visi Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda yaitu "Menjadi rumah sakit yang profesional, bersahabat, dan islami" diterapkan dalam elemen interior. Kata sehat secara sederhana mengacu pada kesesuaian desain dan fasilitas dengan standar rumah sakit. Sehat juga dapat didukung oleh kualitas pencahayaan atau cukupnya sinar matahari yang didapatkan terutama untuk area-area publik yang sering dilalui oleh pasien seperti instalasi rawat jalan dan instalasi rawat inap. Sirkulasi udara sebagai aspek penghawaan sangat diperlukan mengingat seringnya penggunaan bahan kimia seperti alkohol yang aromanya cepat menyebar

di area rumah sakit dan dapat mengganggu kenyamanan pasien. Kualitas udara yang baik juga bisa didukung oleh tumbuhan hijau di sekitar bangunan maupun dalam ruang, tumbuhan hijau selain memberi kesan segar pada ruang juga dapat mendukung proses penyembuhan pasien.

Sedangkan kata bersahabat diambil dari visi rumah sakit sebagai solusi untuk menciptakan suasana rumah sakit yang menyenangkan dalam segi warna, bentuk, kesan alami dari penerapan gambar tumbuhan dan suasana islami dalam ruang. Suasana hati yang baik membuat sistem imun tubuh lebih baik sehingga mempercepat proses pemulihan.

3.2. Suasana yang diharapkan

Pencapaian suasana ruang yang sehat dan bersahabat diterapkan melalui ruang yang lapang, kesan homey dan fresh dari pemilihan warna, higienis dan tidak rumit bentuknya agar mudah dalam menjaga kebersihannya. Suasana islami ditonjolkan melalui penerapan pola geometris islami pada elemen dinding dan disediakannya atribut islam yaitu alquran dan sajadah di tiap ruang perawatan. Penerapan suasana islami di ruang rumah sakit selain untuk penerapan identitas rumah sakit juga bertujuan untuk melibatkan sisi religius dalam pemulihan.



Gambar 1. Studi Image Suasana Ruang
Sumber: Pinterest

3.3. Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang diterapkan untuk mendukung terciptanya suasana yang diinginkan sesuai tema tentunya secara teknis disesuaikan dengan standarisasi perancangan bangunan rumah sakit. Konsep tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Bentuk

Bentuk geometris membuat pemanfaatan ruang lebih efektif dan lebih sederhana dalam perawatan kebersihannya. Selain itu bentuk geometris juga cocok dengan karakter anak, karena bentuk geometris akrab dengan perkembangannya dan anak-anak (terutama yang usia dini) cenderung membedakan benda terlebih dahulu berdasarkan bentuknya.

- Bentuk ruang menerapkan bentuk persegi yang efektif dan fungsional, pada area-area publik seperti ruang tunggu diterapkan pola lantai berbentuk

lengkungan yang dinamis yang dapat memberi efek menenangkan sekaligus memberi arah sirkulasi untuk pengguna.

- Bentuk furniture menerapkan bentuk geometris dari bentuk dasar persegi dan bentuk lengkungan. Pada ujung-ujung furniture diberi lengkungan agar membuat furnitur lebih aman untuk pengguna terutama anak-anak.
- Bentuk pola geometris islami diterapkan pada ruang publik sebagai perwujudan dari visi rumah sakit, untuk memunculkan suasana yang islami. Pola yang diterapkan yaitu bentuk Arabesque yang merupakan pengembangan pola *six-fold*.

b. Warna

Warna hijau dan biru dari logo diterapkan sebagai ciri khas rumah sakit, diimbangi dengan warna perwujudan dari kata sehat yaitu warna putih yang dominan untuk kesan higienis dan profesional. Penerapan warna coklat, krem, dan peach untuk menciptakan perasaan hangat, tenang, dan bersahabat untuk psikis pengguna.

c. Material

Material yang diaplikasikan yang memenuhi standar rumah sakit, yaitu material yang mudah perawatan dan kebersihannya, aman digunakan, dan *low toxic*. Untuk suasana yang bersahabat diterapkan melalui material yang memberi suasana hangat seperti material bermotif kayu.

d. Pencahayaan

Area publik yaitu ruang tunggu dan area perawatan banyak memanfaatkan pencahayaan alami dari bukaan, yang baik untuk kesehatan dan kenyamanan pengguna. Pencahayaan buatan dirancang sesuai dengan tingkat iluminasi cahaya berdasarkan masing-masing fungsi ruang. Lampu yang digunakan sebagai general lighting yaitu lampu *downlight*, dan LED Panel yang dibenamkan di plafon sehingga tidak menyimpan debu dan lebih higienis.

e. Penghawaan

Penghawaan alami banyak didapatkan dari bukaan dan dominan diterapkan pada area perawatan. Pada area dengan tingkat higienitas tinggi dan area yang kestabilan suhu ruangnya harus selalu dijaga, menggunakan penghawaan buatan dengan AC Central dan AC Split. Beberapa ruang dengan kadar udara yang tidak baik, seperti ruang isolasi dan area pembuangan menggunakan *Exhaust Fan* untuk mengeluarkan udara kotor dan menjaga ruang tetap steril.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Perancangan Ulang Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda di Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat dibuat berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ditemukan baik melalui observasi langsung hingga data sekunder. Rumah sakit ini memiliki visi 'Profesional, Bersahabat, dan Islami' dan diterapkan dengan tema '*Healthy and Friendly Environment*'. Melalui tema ini diharapkan dapat terbentuk suasana yang profesional

dengan fasilitas rumah sakit yang sesuai standarisasi dan bersahabat melalui sisi desain visualnya, yang dapat berdampak positif terhadap kenyamanan psikologis dan ikut membantu dalam proses pemulihannya.

4.2. Saran

Melalui perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Rizki Bunda ini, disarankan untuk pihak rumah sakit ibu dan anak swasta terutama di Kabupaten Agam, dalam melakukan perancangan perlu memperhatikan zonasi dan organisasi ruang yang baik agar memudahkan pengguna dalam mengakses ruang dan mengefektifkan alur aktifitas. Suasana ruang interior rumah sakit ibu dan anak perlu menghadirkan suasana yang nyaman untuk psikis pengguna, dan juga memperlihatkan identitas rumah sakit.

5. Daftar Pustaka

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit.
- [2] Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C, Menteri Kesehatan RI (2007).
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan RI No.340/MENKES/PER/III/2010 Littlefield, David. 2008.
- [4] Ardini, Endy Nahya dan Sarihati, Titihan, (2017) Pengaruh Warna Pada Elemen Interior Ruang Tunggu Rumah Sakit Ibu dan Anak Terhadap Psikologis Pengunjung. Jurnal IDEALOG, Vol.2 No.3, ISSN Cetak 2477 – 0566, ISSN Elektronik 2615 – 6776
- [5] Rahmati, Miftah A. 2017. “Desain Interior Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang Dengan Konsep Therapeutic Environment”. Tugas Akhir. Fakultas Teknik Sipi dan Perencanaan, Jurusan Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- [6] Fikriani, Aulia. 2010. Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam. Jurnal el-Harakah Vol.12 No.3, 194-207